

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan seluruh hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran permainan olahraga *goalball* dapat meningkatkan kemampuan mobilitas pada anak tunanetra kelas V SDLB SLB-A Majalengka. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari kondisi baseline 1 (A1) kemampuan mobilitas lompat subjek 1 memperoleh skor 80cm dan subjek 2 memperoleh skor 90cm, melangkah subjek 1 memperoleh skor 114m dan subjek 2 memperoleh 108m, lari hilir mudik subjek 1 memperoleh skor 160m dan subjek 2 memperoleh skor 170m, dan berguling subjek 1 memperoleh skor 9 dan subjek 2 memperoleh skor 10 ke intervensi (B) kemampuan mobilitas lompat subjek 1 memperoleh skor 89cm dan subjek 2 memperoleh skor 98cm, melangkah subjek 1 memperoleh skor 132m dan subjek 2 memperoleh 138m, lari hilir mudik subjek 1 memperoleh skor 190m dan subjek 2 memperoleh skor 210m, dan berguling subjek 1 memperoleh skor 12 dan subjek 2 memperoleh skor 13.

Kemudian skor perolehan antara baseline 1 (A1) kemampuan mobilitas lompat subjek 1 memperoleh skor 80cm dan subjek 2 memperoleh skor 90cm, melangkah subjek 1 memperoleh skor 114m dan subjek 2 memperoleh 108m, lari hilir mudik subjek 1 memperoleh skor 160m dan subjek 2 memperoleh skor 170m, dan berguling subjek 1 memperoleh skor 9 dan subjek 2 memperoleh skor 10 ke baseline 2 (A2) kemampuan mobilitas lompat subjek 1 memperoleh skor 82cm dan subjek 2 memperoleh skor 95cm, melangkah subjek 1 memperoleh skor 108m dan subjek 2 memperoleh 114m, lari hilir mudik subjek 1 memperoleh skor 130m dan subjek 2 memperoleh skor 140m, dan berguling subjek 1 memperoleh skor 12 dan subjek 2 memperoleh skor 13.

Berdasarkan hal tersebut, penerapan pembelajaran permainan olahraga *goalball* sangat cocok untuk digunakan bagi anak tunanetra kelas V SDLB SLB-A Majalengka dalam meningkatkan kemampuan mobilitas.

B. Saran

Atas dasar penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Diharapkan guru disekolah hendaknya menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta kondisi anak didik. Serta menggunakan pembelajaran permainan olahraga *goalball* sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan mobilitas siswa tunanetra kelas V SDLB. Adapun cara melakukan permainan *Goalball* yaitu permainan Golbol terdiri dari 10 menit dalam setiap babakanya, dengan waktu istirahat selama 3 menit. Selama permainan berlangsung boleh melakukan 3 kali time out, masing – masing selama 45 detik. Dalam menginformasikan waktu biasanya digunakan peluit. Tim terdiri dari 6 orang, 3 pemain berada dilapangan dan 3 orang menjadi cadangan. Selama pertandingan berlangsung diperbolehkan melakukan pergantian pemain sebanyak 3 kali. Permainan dilakukan didalam lapangan yang telah diberi pembatas yang terbuat dari pita/band dengan lebar 5 cm. Pembatas garis dibuat sedikit bertekstur sehingga pemain dapat merasakan adanya garis pembatas.

Permainan dimulai dengan sebuah lemparan yang dilakukan oleh pemain kearah garis di belakang pemain lawan. Selama permainan berlangsung, bola harus pernah menyentuh lantai daerah permainan. Pemain bertahan diperbolehkan untuk bergerak ke samping disekitar area pertahanan. Tetapi tidak dapat mengubah arah bola yang sudah dilemparkan kedepan dalam usahanya untuk mengecoh lawan. Pemain harus melemparkan bola kembali dalam waktu tidak lebih dari 10 detik.

2. Peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari banyak keterbatasan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini. Untuk itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menelaah lebih lanjut mengenai penerapan pembelajaran permainan olahraga *goalball* dengan mempertimbangkan kelas yang berbeda, lokasi yang berbeda, materi pembelajaran yang berbeda dan jumlah sampel yang lebih besar.